

**HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN GEGAR
BUDAYA PADA MAHASISWA MINANG TAHUN
PERTAMA YANG MERANTAU DI
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) Pada
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Oleh :
Uci Budiarti
1831080064



Program Studi :Psikologi Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN GEGAR
BUDAYA PADA MAHASISWA MINANG TAHUN
PERTAMA YANG MERANTAU DI
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) Pada
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung



Oleh :
Uci Budiarti
1831080064

Program Studi : Psikologi Islam

Pembimbing 1 : Prof. Dr. M. Afif Anshori, MA

Pembimbing 2 : Mustamira Sofa Salsabila, S.Psi, M.Si

**FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN GEGAR BUDAYA PADA MAHASISWA MINANG TAHUN PERTAMA YANG MERANTAU DI BANDAR LAMPUNG

Oleh :

Uci Budiarti

Tantangan yang dihadapi mahasiswa rantau pada umumnya mencakup penyesuaian, isolasi sosial, keterampilan bahasa, kesulitan akademik, pengharapan yang tidak terpenuhi, pekerjaan, tekanan psikologis dan gegar budaya. Adapun salah satu faktor penyebab gegar budaya adalah kesepian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesepian dengan gegar budaya pada mahasiswa Minang tahun pertama yang merantau di Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah Ikatan Mahasiswa Minang (IMAMI) Provinsi Lampung Angkatan 2022 yang berjumlah 86 mahasiswa. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yakni *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 36 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala gegar budaya ($\alpha = 0.860$) dan skala kesepian ($\alpha = 0.802$). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *pearson's product moment* dengan bantuan *software JASP 0.16.2.0*. Hasil penelitian menunjukkan nilai $r = 0.575$ dengan signifikansi $p < 0.001$, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara kesepian dan gegar budaya, dengan sumbangan efektif sebesar 33% .

Kata kunci : Gegar budaya, Kesepian, Mahasiwa Perantau, IMAMI

ABSTRACT

The Relationship Between Loneliness With Culture Shock To The First-Year Minang Students Who Migrated To Bandar Lampung

The challenges faced by overseas students generally include adjustment, social isolation, language skills, academic difficulties, unfulfilled expectations, work, psychological stress and culture shock. One of the factors that causes culture shock is loneliness. This research aims to determine the relationship between loneliness and culture shock to the first-year Minang students who migrated to Bandar Lampung. The population in this study was the Lampung Province Minang Student Association (IMAMI) Class of 2022, which consisted of 86 students. The sampling technique of this research used purposive sampling. The data collection method used the culture shock scale ($\alpha = 0.860$), and loneliness scale ($\alpha = 0.802$). The analytical technique used in this study is correlation analysis technique with the help of JASP Ver 16 software. The results of this study indicate the value of the correlation coefficient = 0.575 with $p < 0.001$ which means that there is a significant positive relationship between loneliness and culture shock, with an effective contribution of 33 %

Keywords: Culture Shock, Loneliness, Overseas Student, IMAMI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uci Budiarti
NPM : 1831080064
Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kesepian Dengan Gear budaya Pada Mahasiswa Minang Tahun Pertama yang Merantau di Bandar Lampung” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 21 Desember 2022
Menyatakan,



Uci Budiarti
NPM. 1831080064



**KEMENTERIAN AGAMA
 UIN RADEN INTAN LAMPUNG
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
 PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp (0721)703531,780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kesepian Dengan Gearg Budaya Pada Mahasiswa Minang Tahun Pertama Yang Merantau Di Bandar Lampung
 Nama : Uci Budiarti
 NPM : 1831080064
 Program Studi : Psikologi Islam
 Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah
 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

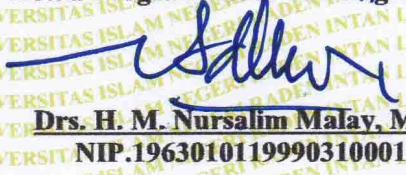
Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag
 NIP.196003131989031004


Mustamira Sofa SaIsabila, M.Si
 NIDN. 2021099002

**Mengetahui,
 Ketua Program Studi Psikologi Islam**


Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si
 NIP.1963010119990310001







**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp (0721)703531,780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Hubungan Antara Kesenjangan Dengan Gear Budaya Pada Mahasiswa Minang Tahun Pertama Yang Merantau Di Bandar Lampung”** disusun oleh **Uci Budiarti NPM : 1831080064** Program Studi : **Psikologi Islam** Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**, telah dimunaqosyahkan pada tanggal : **30 Desember 2022**

DEWAN PENGUJI

- Ketua Sidang** : **Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si** 
- Sekretaris** : **Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi** 
- Penguji Utama** : **Annisa Fitriani, S.Psi, MA** 
- Penguji Pendamping I** : **Prof. Dr. M. Afif Anshori, M A** 
- Penguji Pendamping II**: **Mustamira Sofa Salsabila, M.Si** 

Dekan,

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, MA 

7403302000031001

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ ۚ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَخْتَلَفَ الْأَلْوَانُ عَلَىٰ السِّتْرِ ۚ إِنَّ

فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya : “dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.”
(Q.S Ar-Rum Ayat 22)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekali peneliti dengan ilmu serta memperkenalkan peneliti dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Segala syukur peneliti ucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling peneliti yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi peneliti ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Untuk ayah peneliti Cik Nudin dan ibu peneliti Asmawati terima kasih sudah memberi peneliti cinta dan kasih sayang kalian, sudah membimbing peneliti, mendidik, memberi peneliti pelajaran tentang semua kehidupan, serta doa kalian sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kakak-kakak peneliti terima kasih atas semangat dan motivasi yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk keponakan-keponakan peneliti, yang selalu memberikan dukungan dan menghibur disaat peneliti lemah, dan selalu memberikan motivasi terbaik agar peneliti mampu terus maju dalam mencapai cita-cita.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Uci Budiarti, dilahirkan di Gedung Agung pada tanggal 23 Agustus 2000. Peneliti merupakan anak Bungsu dari lima bersaudara, putri dari pasangan Bapak Cik Nudin dan Ibu Asma Wati. Alamat tempat tinggal di Desa Gedung Agung Lingkungan IV, Kecamatan Merapi Timur, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. SDN 8 Merapi Timur, Lulus pada tahun 2012
2. SMPN 1 Merapi Timur, lulus pada tahun 2015
3. MAN 1 Muara Enim, Lulus pada tahun 2018

Setelah menamatkan pendidikan di MAN 1 Muara Enim tepatnya pada tahun 2018, peneliti terdaftar sebagai mahasiswi program studi S1 Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahiim

Assalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph. D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si. selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan Ibu Annisa Fitriani, SPsi, MA selaku sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa membantu dan tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
4. Bapak Prof. Dr. M. Afif Anshori, MA selaku pembimbing I yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta memberikan arahan yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama menyelesaikan skripsi,
5. Ibu Mustamira Sofa Salsabila, S.Psi, M.Si selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dengan sabar dan penuh pengertian, memberi motivasi, doa serta kepercayaan dalam penelitian skripsi ini.

6. Ibu Khoiriya Ulfah, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan terkait perkuliahan.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan keluarga besar Program Studi Psikologi Islam yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan banyak hal yang bermanfaat, serta seluruh staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah membantu proses administrasi dalam penelitian ini
8. Ayahanda Cik Nudin dan Ibunda Asmawati yang tidak henti-hentinya berjuang sekuat tenaga baik lahir maupun batin demi pendidikan serta selalu memberikan semangat, motivasi, nasihat dan saran terbaik untuk peneliti
9. Untuk Kakak-kakak peneliti dengan pasangannya masing masing, Erwin dan Dewi, Sesfi dan Samson, Eva dan Chandra, serta Novita dan Meldi, yang telah membantu baik secara materi dan non materi kepada peneliti, serta selalu mengupayakan hal-hal yang terbaik untuk peneliti
10. Terimakasih juga kepada Keponakan-keponakan, Saskia, Nadia, Adam, Iqbal, Aqilla, Zahra, El, Syifa, Salwa, dan Zahwa, yang selalu menghibur dalam keadaan suka dan duka.
11. Untuk Febri Winaldi, S.H, yang selalu berusaha untuk membantu dan menguatkan terutama selama proses pengerjaan skripsi
12. Untuk sahabat-sahabat terbaik, Alvida, Fatimah, Selly, Rima, Rani, Kiki, Dan Osa terimakasih telah memberikan bantuan saat peneliti membutuhkannya, bentuk perjuangan ini tiada lepas dari support yang kalian berikan pada peneliti.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 21 Desember 2022

Uci Budiarti
NPM. 1831080064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Masalah	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Gegar Budaya.....	15
1. Definisi Gegar Budaya.....	15
2. Aspek-Aspek Gegar Budaya.....	16
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gegar Budaya	16
4. Tahap Terjadinya Gegar Budaya.....	18
5. Gegar Budaya Dalam Perspektif Islam.....	19
B. Kesepian.....	21
1. Definisi Kesepian.....	21
2. Tipe-Tipe Kesepian	22
3. Aspek-Aspek Kesepian.....	22
4. Faktor Penyebab Kesepian.....	23
5. Tahap Kesepian	24
C. Hubungan Kesepian Dengan Gegar Budaya	25
D. Kerangka Berfikir.....	27
E. Hipotesis.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian	21
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	21
1. Gear Budaya	29
2. Kesepian	29
C. Subjek Penelitian.....	30
1. Populasi.....	30
2. Teknik Pengambilan Sampel	30
3. Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Metode Pengumpulan Data.....	31
a. Skala Gear Budaya.....	31
b. Skala Kesepian	33
E. Validitas Dan Reliabilitas.....	34
1. Uji Validitas.....	34
2. Uji Reliabilitas	34
F. Metode Analisis Data	35

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah dan Pelaksanaan Penelitian.....	37
1. Orientasi Kanchah	37
2. Persiapan Penelitian.....	38
3. Pelaksanaan <i>Try-out</i> (Uji Coba Alat Ukur)	40
4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen.....	40
a. Hasil Seleksi Aitem dan Reliabilitas Skala Gear Budaya.....	41
b. Hasil Seleksi Aitem dan Reliabilitas Skala Kesepian.....	42
5. Penyusunan Skala Penelitian	42
B. Pelaksanaan Penelitian	45
1. Penentuan Subjek Penelitian.....	45
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	45
3. Skoring.....	46
4. Karakteristik Responden.....	46
C. Analisis Data Penelitian	49
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	49
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	50
a. Kategorisasi Variabel Gear Budaya	50
b. Kategorisasi Variabel Kesepian	51
3. Uji Asumsi.....	53
a. Uji Normalitas	53
b. Uji Lineritas	56

4. Uji Hipotesis	57
5. Sumbangan Efektif Variabel Independen	57
D. Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skala Gegar Budaya.....	32
Tabel 3.2	Skala Kesepian.....	33
Tabel 4.1	Hasil Seleksi Aitem Skala Gegar Budaya Setelah Di Uji Coba.....	41
Tabel 4.2	Hasil Seleksi Aitem Skala Kesepian Setelah Di Uji Coba.....	42
Tabel 4.3.	Blue Print Skala Gegar Budaya Setelah di Uji Coba.....	43
Tabel 4.4.	Blue Print Skala Kesepian Setelah di Uji Coba.....	44
Tabel 4.5.	Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden.....	46
Tabel 4.6	Deskripsi Data Penelitian.....	49
Tabel 4.7	Rumus Norma Kategori.....	50
Tabel 4.8	Kategorisasi Variabel Gegar Budaya.....	50
Tabel 4.9	Kategorisasi Skor Variabel Kesepian.....	52
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.11	Hasil Uji Hipotesis Kedua Variabel.....	57
Tabel 4.12	Sumbangan Efektif Variabel Bebas Dalam Penelitian.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	27
Gambar 4.1	Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Gambar 4.2	Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Usia	47
Gambar 4.3	Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Alamat.....	48
Gambar 4.4	Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Kampus	48
Gambar 4.5	Diagram Lingkaran Kategorisasi Skor Gegar Budaya	51
Gambar 4.6	Diagram Lingkaran Kategorisasi Skor Kesepian.....	52
Gambar 4.7	Uji Normalitas Dua Variabel	54
Gambar 4.8	Uji Normalitas Variabel Gegar Budaya.....	55
Gambar 4.9	Uji Normalitas Variabel Kesepian	55
Gambar 4.10	Uji Lineritas Gegar Budaya VS Kesepian	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rancangan Skala Penelitian.....	71
Lampiran 2. Seleksi Aitem & Reliabilitas Hasil Uji Coba Skala.....	77
Lampiran 3. Skala Penelitian.....	82
Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian.....	87
Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi.....	89
Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis.....	90
Lampiran 7. Hasil Sumbangan Efektif Variabel Independen.....	91
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	92
Lampiran 9. Surat balasan penelitian.....	93
Lampiran 10. Turnitin.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan Tinggi merupakan satuan pendidikan tinggi yang diharapkan mampu membentuk individu yang dapat memenuhi kebutuhan baik dirinya sendiri dan orang lain. Sejalan dengan hal itu Anwar (2018) berpendapat bahwa Perguruan Tinggi sebagai penyelenggara Pendidikan tinggi berperan penting dalam mempersiapkan dan membentuk mahasiswa yang mampu memenuhi setiap kebutuhan dan harapan rakyat Indonesia. Menurut Undang-Undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi mengenai jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Peserta didik diperguruan tinggi disebut dengan mahasiswa.

Menurut Undang – Undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, mahasiswa secara aktif dapat mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, penguasaan, pengembangan, dan pengamalan suatu cabang Ilmu Pengetahuan dan atau Teknologi. Upaya ini dilakukan untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan profesional yang berbudaya.

Mahasiswa tahun pertama berada pada rentang usia 18 hingga 21 tahun, yakni memasuki fase perkembangan remaja akhir. Menurut Hurlock (Mahdia et al., 2018) periode remaja akhir merupakan periode adaptasi pada transformasi kehidupan dan harapan sosial baru. Adapun tugas perkembangan fase remaja akhir menurut Havigrush (Ajhuri, 2019) yaitu, mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya atau orang lain baik secara individual maupun kelompok,

mencari identitas, memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri, memperkuat *self-control* serta mencapai kemandirian dari keluarga.

Tugas perkembangan remaja akhir yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini mengenai keterampilan sosial dan tugas untuk melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi. Tidak hanya itu remaja akhir juga memiliki tugas perkembangan bersosialisasi, dan bereksplorasi identitas diri, hal ini salah satunya yang melatarbelakangi mahasiswa merantau untuk menimba ke wilayah lain (Hasibuan et al., 2015). Salah satu yang menjadi fokus penelitian ini adalah mahasiswa perantau yang berasal dari suku Minangkabau. Minangkabau merupakan salah satu kelompok etnik terbesar di Indonesia, hal ini berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2010 (Borualogo & Qodariah, 2018). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Minangkabau juga merupakan salah satu etnik terbesar yang ada di Bandar Lampung dengan total 29. 544 jiwa (Romli, 2019).

Budaya Minangkabau mendorong masyarakatnya untuk mencintai pendidikan dan ilmu pengetahuan. Sehingga sejak kecil, para pemuda Minangkabau dituntut untuk mencari ilmu. Filosofi Minangkabau yang terkenal yakni "*alam terkembang menjadi guru*", filosofi ini merupakan pepatah yang mengajak masyarakat Minangkabau untuk selalu menuntut ilmu, Sehingga untuk mengejar pendidikan tinggi, banyak di antara mereka yang pergi merantau (Yovandra & Jumino, 2018).

Ikatan Mahasiswa Minang (IMAMI) merupakan perkumpulan mahasiswa bersuku Minang yang menempuh pendidikan tinggi salah satu cabangnya ada di wilayah Bandar Lampung. Pada dasarnya pendirian IMAMI bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar mahasiswa Minang yang ada di Bandar Lampung serta membantu mahasiswa baru yang berasal dari Minang untuk mendapatkan wadah dalam belajar berorganisasi kesukuan.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Borualogo dan Qodariah (2018) mahasiswa kelompok etnik Minang, senang

mengambil resiko dan selalu mencari tantangan, mereka juga berorientasi pada kemandirian dalam berpikir dan bertindak yang ditunjukkan melalui nilai *self- direction* yang tergolong cukup tinggi. Hal ini terjadi karena kelompok etnik ini memiliki nilai spesifik yang mengajarkan kepada anggota kelompok budayanya untuk pergi merantau. Aktivitas pergi merantau adalah salah satu refleksi kemandirian mereka dalam berpikir dan bertindak.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa pada tahap awal kehidupannya ditempat rantau mahasiswa akan mengalami berbagai ketidaknyamanan terhadap lingkungan baru, hal tersebut yang kemudian berpengaruh baik secara fisik maupun emosional sebagai reaksi ketika berpindah dan hidup dengan lingkungan dengan kondisi budaya yang berbeda. Hal ini diperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Ansiaga (2012) yang mengemukakan bahwa budaya yang baru dapat berpotensi menimbulkan tekanan, karena memahami dan menerima nilai-nilai budaya lain bukan hal yang instan serta menjadi sesuatu hal yang tidak dapat sepenuhnya berjalan dengan mudah atau yang disebut gegar budaya.

Gegar budaya adalah keadaan dimana terjadinya proses aktif saat dihadapkan akan sebuah perubahan di lingkungan baru, proses aktif tersebut diantaranya merasakan, bertingkah laku, dan berpikir ketika menghadapi pengaruh budaya baru (Ward et al., 2001). Penyebab gegar budaya antara lain yaitu adanya perbedaan bahasa, adat istiadat, dan tata cara berkomunikasi. Individu perantau perlu mempelajari kebudayaan baru dalam kehidupan sehari-harinya (Maizan et al., 2020).

Adapun aspek-aspek gegar budaya menurut Ward et al., (2001) diantaranya afektif, perilaku, dan kognitif. Gambaran individu yang mengalami gegar budaya yaitu adanya reaksi keraguan untuk berinteraksi dengan lingkungannya, mempunyai perasaan bahwa dirinya tidak disukai oleh lingkungan barunya, merasa mendapat penolakan, rindu dengan tempat asalnya (*homesick*), menarik diri dari lingkungan, menganggap orang-orang didalam budaya barunya tidak peka dan timbulnya rasa kesepian (Siregar & Kustanti, 2018).

Hasil wawancara awal peneliti dengan subjek pada tanggal 21 April 2022 menunjukkan bahwa subjek mengalami kesepian dengan gegar budaya di lingkungan baru. Pada wawancara terhadap informan pertama pada mahasiswi W (19) mengungkapkan bahwa pada awalnya ia merasa sedih, rindu akan rumah, rindu orang tua, teman dan saudara serta merasa kesepian dikarenakan belum banyak mengenal orang.

Pada wawancara dengan informan kedua pada mahasiswi U (19) mengungkapkan bahwa informan ini merasa terhambat dalam beradaptasi di lingkungan yang baru karena cenderung pemalu dan tidak berani untuk memulai pembicaraan dengan orang baru karena takut ditolak oleh orang-orang di lingkungan yang baru, serta merasa kesepian. Sejalan dengan informan kedua, informan ketiga yaitu A (19) dia mengungkapkan bahwa dia merasakan kesedihan dan sepi karena merasa belum berhasil dalam beradaptasi terutama dalam hal bahasa yang menyebabkan timbulnya rasa kesepian dan sedih. Hal ini juga di rasakan oleh informan keempat dan kelima yaitu N (20) dan F (20) mereka mengungkapkan bahwa mereka merasakan kesepian, tidak percaya diri, takut, gelisah, serta memiliki perasaan rindu dan ingin segera pulang ke rumah.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang bersuku Minang yang merantau di Bandar Lampung mengalami kesepian dengan gegar budaya yang ditunjukkan dengan perasaan sedih, merasa kesepian, *homesick* (rindu kampung halaman), kesulitan tidur, perubahan perilaku, tekanan sampai merasa depresi, cepat marah, keengganan untuk berhubungan dengan orang lain, tidak percaya diri, belum dapat menyesuaikan diri, gelisah dan sulit beradaptasi dengan orang lain di lingkungan yang baru. Hal ini sejalan dengan Maizan et al., (2020) yang menyatakan gegar budaya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pandangan negatif terhadap budaya baru, perbedaan bahasa, nilai dan keyakinan antara budaya asal dengan budaya barunya. Selain itu adanya diskriminasi dan sikap tidak dihargai oleh orang-orang yang berada di lingkungan baru, serta adanya perasaan kesepian. Hal ini senada dengan yang di

sampaikan oleh Guanipa (1998) memperici tanda dan gejala peristiwa yang sering muncul ketika individu mengalami gegar budaya diantaranya kesedihan, kesepian, kemurungan, sakit, nyeri, alergi, insomnia, perubahan dalam tempramen/watak, depresi, mudah tersinggung, marah, tidak berdaya, mengidealkan budaya lama, kehilangan jati diri, kurang percaya diri, rindu keluarga, bahkan disakiti.

Allah Swt telah berfirman tentang keberagaman dalam Q.S Ar-Rum ayat 22 :

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافَ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْغَالِبِينَ

Terjemahnya:

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui tanda.”

Menurut tafsir Al-Misbah oleh Shihab (2006) ayat diatas menjelaskan tentang uraian tentang bukti-bukti keesaan dan kekuasaan Allah swt. Ada persamaan antara pria dengan langit dan Wanita dengan bumi. Dari langit turun hujan yang kemudian ditampung oleh bumi, sehingga lahir tumbuhan. Demikian juga pasngan suami dan istri. Atau setelah menyebut pasangan manusia, kini disebut pasangan yang lain yaitu langit dan bumi. Semua dengan sistemnya yang sangat teliti, rapi dan serasi. Serta kamu juga dapaat mengetahui tanda-tanda kekuasaan Allah melalui pengamatan terhadap perbedaan lidah kmu seperti perbedaan Bahasa, dialek dan intonasi. Selain itu perbedaan warna kulit ada yang hitam, kuning, sawo matang, dan putih, padahal kamu semua bersumber dari asal usul yang sama. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang alim yakin yang dalam pengetahuanya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi gegar budaya diantaranya seperti kecurigaan, kesalahpahaman budaya,

kesulitan keuangan, dan kesepian (Hamboyan & Bryan, 1995). Menurut Russell (1996) kesepian merupakan keadaan dimana hubungan sosial yang tidak sesuai dari apa yang diinginkan, termasuk perasaan tertekan, gelisah, dan persepsi kurangnya hubungan sosial pada diri seseorang. Sebagai pendatang di suatu daerah, mahasiswa perantau harus tinggal di tempat yang berbeda dari tempat tinggal sebelumnya, baik rumah kost maupun rumah kontrakan ataupun asrama. Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa perantau mengalami beberapa permasalahan. Mereka merasa bahwa hubungan sosial yang sedang dijalani tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan, sehingga tidak puas dengan hubungan sosial yang ada (Marisa & Afriyeni, 2019).

Menurut Myers (dalam Agriyanti & Rahmasari, 2021) seseorang yang menyatakan bahwa dirinya kesepian akan cenderung untuk menyalahkan dirinya sendiri atas hubungan sosial yang buruk, mereka juga berpresepsi mengenai orang lain secara negative, dan sulit untuk menjalin relasi baik secara individu maupun kelompok. Adapun Aspek-aspek kesepian menurut Russell (1996) antara lain yaitu, *Trait loneliness*, *Social desirability loneliness*, dan *depression loneliness*.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh Saputri et al., (2018) terhadap 6 mahasiswa perantau asal Bangka yang berada di Bandung mengungkapkan bahwa mahasiswa perantau mengalami kesepian secara emosional maupun kesepian sosial. Russell et al., (Permana & Astuti, 2021) menyatakan bahwa kesepian sosial (*social loneliness*) dan emosional (*emotional loneliness*) merupakan pengalaman kesepian yang berbeda. Dimana dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kesepian sosial terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan interaksi sehari-hari dengan orang lain, seperti menjadi bagian dari kelompok atau organisasi dan memiliki kesamaan dengan orang lain. Sedangkan kesepian emosional mencakup hubungan yang lebih intim dengan orang lain. seperti seberapa besar dirinya menganggap orang lain mengerti diri kita. Perbedaan kedua bentuk kesepian juga ditemukan pada bagaimana individu mengatasi kesepian.

Kesepian emosional mengarahkan seseorang untuk melakukan aktivitas pemecahan masalah perilaku dan kognitif, sedangkan kesepian sosial hanya dikaitkan dengan aktivitas pemecahan masalah kognitif.

Beberapa faktor penyebab adanya perasaan kesepian yaitu faktor jenis kelamin, status perkawinan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kesehatan, lingkungan sekitar serta family support (Febriani, 2021). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Karimah (2021) yang menunjukkan bahwa keempat subjek yaitu subjek SZ, ANK, SNM, dan ANA dalam penelitian merasakan kesepian terkait dengan kondisi keluarganya yang tidak harmonis. Hal ini didukung oleh Sutanto dan Suwartono (2019) yang mengungkapkan bahwa rasa kesepian yang dialami oleh remaja juga dapat semakin besar apabila tidak menemukan kehangatan dalam keluarga, misalnya karena kedua orang tua sibuk bekerja sehingga kurang memiliki waktu dan perhatian bagi remaja. Sejalan dengan ini Rice dan Dolgin (dalam Agriyanti & Rahmasari, 2021) juga mengatakan bahwa remaja yang kehilangan atau kekurangan dukungan orangtua akan merasa ditinggalkan atau sendiri, mereka juga akan merasa ditolak, tidak dihargai dan tidak diakui karena mereka merasa tidak menerima perhatian dari orang tua.

Hasil analisis survei global yang dilakukan oleh Barreto et al., (2021) yang menunjukkan bahwa kesepian lebih umum terdapat pada orang-orang di usia muda dari pada orang-orang dengan usia yang lebih tua. Remaja yang merasa kesepian dan merasa mempunyai sedikit teman disebabkan berbagai hal, yaitu merasa ditolak sehingga memilih untuk menjauh dari teman-teman sebayannya. Keadaan atau perasaan tidak puas, merasa kehilangan, dan menderita dirasakan saat remaja kesepian. Remaja mengalami berbagai permasalahan saat melengkapi fungsi perkembangan hidupnya, terdapat beberapa dari remaja pernah merasa kurang mampu menjalani relasi sosialnya bahkan cenderung menjauh dari lingkungan sosial. Beberapa remaja merasakan tidak nyaman dalam kondisi tertentu yang menyebabkan hilangnya rasa percaya akan kemampuan yang

dimilikinya. Kondisi tersebut mengakibatkan terhambatnya perkembangan pada remaja sekaligus perasaan terisolir secara sosial, ini menyebabkan remaja merasa kesepian (Febriani, 2021).

Selain usia, kesepian juga dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, kesepian pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutanto dan Suwartono (2019) yang menyatakan bahwa kesepian yang dialami oleh remaja perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan remaja laki-laki. Nilai rata-rata kesepian pada remaja perempuan sebesar 60.01, sedangkan pada remaja laki-laki sebesar 57.90. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Aisyah dan Anshari (2022) yang mengungkapkan bahwa perempuan memiliki kesepian lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dafnaz dan Effendy (2020) mengindikasikan adanya hubungan antara kesepian dengan masalah psikologis pada remaja. Kesepian dapat terjadi karena hubungan yang diharapkan individu mengalami perubahan, namun pada kenyataannya hubungan tersebut tidak terjadi perubahan. Seperti dengan bertambahnya usia tentu ada keinginan akan perubahan dalam hubungan, ketika hal tersebut tidak terjadi maka dapat menyebabkan kesepian, hal ini juga berlaku bagi remaja yang merantau.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siska dan Rita (2021) kesepian pada mahasiswa perantau dapat diatasi dengan melakukan pengembangan hubungan interpersonal dengan orang di sekitarnya. Selain itu penyesuaian diri yang baik juga sangat di perlukan oleh mahasiswa perantau. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Munggaran (2020) yang mengungkapkan bahwa apabila mahasiswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dimana mahasiswa tersebut merantau maka mahasiswa tersebut akan mengalami gegar budaya yang akan mengganggu keseharian mahasiswa terlebih lagi dalam menuntut ilmu, perasaan seperti orang asing, bahkan tidak jarang pula merasa kesepian karena tidak dapat mengatasi permasalahan yang timbul. Selain itu Kesepian dapat diatasi ketika individu memperbaiki hubungan dengan diri

mereka sendiri, seperti menerima segala kekurangan yang ada dalam diri, tidak mengkritik diri, dan memberikan cinta dan kasih kepada diri sendiri Narang (Elfaza & Rizal, 2020).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Haslami (2020) gegar budaya dapat diatasi dengan memberikan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural secara sederhana diartikan sebagai upaya memfasilitasi keragaman budaya peserta didik dalam berbagai aspek yang ada di sekolah. Pentingnya pendidikan multikultural ini sebagai upaya pencegahan disharmonisasi di Indonesia. Implementasi pendidikan multikultural dianggap salah satu cara yang tepat untuk dapat menanamkan kemampuan masyarakat hidup dalam keberagaman dan rasa saling toleransi antar sesama (Nurcahyono, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa kesepian pada mahasiswa perantau perlu mendapatkan penanganan agar tidak terjadi gegar budaya. Oleh sebab itu maka penelitian ini penting untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kesepian dengan gegar budaya pada mahasiswa Minang tahun pertama yang merantau di Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kesepian dengan gegar budaya pada mahasiswa Minang tahun pertama yang merantau di Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan informasi serta ilmu pengetahuan khususnya

dibidang psikologi lintas budaya, psikologi perkembangan dan psikologi sosial mengenai kesepian dengan fenomena gegar budaya pada mahasiswa perantau.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi para peneliti lain yang tertarik untuk meneliti hubungan antara kesepian dengan gegar budaya pada suku Minang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Perantau

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa perantau untuk mengatasi fenomena gegar budaya pada dirinya sehingga dapat bertindak positif

b. Bagi Organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk edukasi dan sosialisasi kepada mahasiswa baru suku Minang yang berada di Bandar Lampung

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masalah psikologi yang berkaitan dengan gegar budaya dan menambah pengetahuan, pengalaman serta ketrampilan dalam melakukan penelitian mengenai gegar budaya serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

d. Bagi Profesional

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk memberikan intervensi psikologi yang tepat kepada mahasiswa yang mengalami gegar budaya dan kesepian.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat sebuah acuan yang digunakan untuk melakukan penelitian. Artinya terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung antara lain :

1. Pertama yaitu penelitian jurnal yang dilakukan oleh Mitasari dan Istiqomayanti (2018), penelitian tersebut berjudul ” Hubungan Antara *Culture Shock* Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Tahun Pertama”, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara culture shock dengan hasil belajar mahasiswa. penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengungkap fenomena gegar budaya pada mahasiswa tahun pertama. Akan tetapi pada penelitian tersebut menggunakan gegar budaya sebagai variabel bebas dan hasil belajar untuk variabel terikat, sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan gegar budaya sebagai variabel terikat dan kesepian sebagai variabel bebasnya.
2. Kedua, yaitu penelitian jurnal yang dilakukan oleh Aldo dan Anugriaty (2019) yang berjudul ”Hubungan antara Persepsi Dukungan Sosial dengan Gegar budaya Pada Mahasiswa Perantau Tingkat Satu”, penelitian ini memiliki hasil yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan negatif antara persepsi dukungan sosial dengan gegar budaya pada mahasiswa perantau tingkat satu. Penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang Gegar budaya, akan tetapi terdapat pula perbedaannya yaitu terletak pada variabel bebasnya, penelitian sebelumnya menggunakan persepsi dukungan sosial sebagai variabel bebas, sementara pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan kesepian sebagai variabel bebasnya.
3. Ketiga, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Dhei, Fatmawati, Praselia, & Agustin (2020) yang berjudul

“Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan *Culture Shock* Pada Mahasiswa Nusa Tenggara Timur (NTT) Semester Pertama Di Universitas Wijaya Putra Surabaya”, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara penyesuaian diri dengan *culture shock* pada mahasiswa Nusa Tenggara Timur (NTT) semester pertama di Universitas Wijaya Putra Surabaya, penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang Gegar budaya, akan tetapi terdapat pula perbedaannya yaitu terletak pada variabel bebasnya, penelitian sebelumnya menggunakan penyesuaian diri sebagai variabel bebas, sementara pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan kesepian sebagai variabel bebasnya.

4. Keempat, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Astrid, Audra, dan Erin (2018) yang berjudul “Hubungan Antara Gegar budaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Bersuku Minang di Universitas Diponegoro”, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel gegar budaya dengan penyesuaian diri. penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan variabel gegar budaya, akan tetapi terdapat perbedaan yaitu pada penelitian sebelumnya gegar budaya di gunakan sebagai variabel bebas sementara pada penelitian kali ini *cultur shock* di gunakan sebagai variabel terikat dan kesepian sebagai variabel bebasnya.
5. Kelima, artikel jurnal yang di lakukan oleh Maizan, Bashori, dan Hayati (2020) yang berjudul “Analytical Theory : *Culture Shock* (Gegar budaya). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan Gegar budaya sebagai bahasanya, akan tetapi terdapat pula perbedaan antara keduanya yaitu pada penelitian sebelumnya hanya mengkaji gegar budaya saja, sedangkan pada penelitian kali ini akan membahas mengenai hubungan kesepian dengan gegar budaya.

6. Keenam, artikel jurnal yang dilakukan oleh Sari dan Rusli (2019) yang berjudul “Pengaruh Gear budaya terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru yang Merantau”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel gear budaya dengan penyesuaian diri. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan Gear budaya sebagai bahasanya, akan tetapi juga memiliki perbedaan yaitu pada penelitian sebelumnya gear budaya digunakan sebagai variabel bebas dan penyesuaian diri sebagai variabel tergantung, selain itu perbedaannya juga terdapat pada subjek yang di gunakan, pada penelitian sebelumnya subjek yang di gunakan yaitu mahasiswa baru yang berasal dari luar sumatera barat di Universitas Negri Padang.
7. Ketujuh, artikel jurnal yang dilakukan oleh Islami (2020) yang berjudul “Pentingnya Pendidikan Multikultural sebagai Upaya Pencegahan Gear budaya”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Sebagai Pendidik, mestinya dapat melaksanakan pendidikan multikultural, agar siswa tercegah dari keadaan *culture shock*. Peran pendidik dalam pendidikan multikultural salah satunya dapat melalui proses pembelajaran, dengan menerapkan metode atau model pembelajaran yang dapat mempermudah dalam penyampaian pendidikan berbasis multicultural. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu membahas mengenai gear budaya, akan tetapi terdapat pula perbedaan yaitu pada penelitian sebelumnya peneliti membahas tentang cara mengatasi gear budaya dan pentingnya pendidikan multikultural, sementara penelitian yang dilakukan yaitu penelitian korelasional yang membahas mengenai gear budaya dengan kesepian.
8. Kedelapan, artikel jurnal yang dilakukan oleh Romli (2019) yang berjudul “Dinamika Identitas Budaya Perantau Etnis Minangkabau di Bandar Lampung”. Penelitian ini telah memberikan informasi bagaimana kualitas implentasi adat

istiadat dalam perilaku ekonomi Muslim dan beragama di kalangan Muslim Minangkabau Bandar Lampung sehingga identitas dapat berperan meningkatkan kesejahteraan kehidupan ekonomi. Sebaiknya budaya moral sosial memiliki peran penting untuk mewujudkan budaya adat istiadat itu sendiri. Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada subjek yang di bahas yaitu etnis minangkabau di bandar lampung, akan tetapi terdapat pula perbedaan yaitu jika pada penelitian sebelumnya membahas dinamika identitas budaya perantau etnis Minangkabau di Bandar Lampung sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu membahas tentang hubungan kesepian dengan gegar budaya pada mahasiswa perantau suku Minang di Bandar Lampung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara kesepian dengan gegar budaya pada mahasiswa perantau tahun pertama suku Minang di Bandar Lampung, dengan sumbangan efektif sebesar 33%. Artinya semakin tinggi tingkat kesepian maka semakin tinggi pula gegar budaya. Sebaliknya semakin rendah tingkat kesepian maka semakin rendah pula gegar budaya pada mahasiswa perantau tahun pertama suku Minang di Bandar Lampung.

B. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Perantau

Bagi mahasiswa diharapkan untuk mempersiapkan diri baik secara fisik maupun secara mental untuk menghadapi perbedaan, mempelajari kebudayaan yang ada di lingkungan yang baru agar dapat meminimalisir terjadinya fenomena gegar budaya. Selain itu diharapkan pula mahasiswa perantau mampu untuk bersosialisasi serta terbuka terhadap budaya baru.

2. Bagi Organisasi

Bagi organisasi perantauan diharapkan memberikan tambahan materi diskusi ketika berada di dalam forum dengan tema multikultural, serta lebih mengaktifkan lagi perkumpulan, hal ini sebagai salah satu upaya pencegahan terjadinya gegar budaya pada anggota organisasinya

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian mengenai gegar budaya di harapkan

menggunakan variabel bebas seperti persepsi dukungan sosial, penyesuaian diri, hal ini bertujuan agar penelitian selanjutnya dapat memberikan kebaharuan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Agriyanti, S. M., & Rahmasari, D. (2021). Perbedaan Tingkat Kesenian pada Siswa Kelas X dan XI Ditinjau dari Efektivitas Komunikasi Orangtua. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5), 181–188.
- Aisyah, F. R., & Anshari, D. (2022). Pengaruh usia, Jenis Kelamin, Teman, dan Orang Tua Terhadap Kesenian Pada Remaja dan di Indonesia (Analisis Data GSHS Tahun 2015). *Jurnal Medika Hutama*, 3(1), 56–61.
- Ajhuri, & K.F. (2019). Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. In Lukman (Ed.), *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Cetakan 1). Penebar Media Pustaka.
- Aldino, K. M. R., & Fitriani, D. R. (2020). Gegar Budaya dan Kecemasan: Studi Empiris pada Mahasiswa Bengkulu dan Maluku di Universitas Gunadarma dalam Beradaptasi di Lingkungan Baru. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 88–96. <https://doi.org/10.21070/kanal.v8i2.267>
- Amalia, K. (2020). Hubungan Culture Shock Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Malaysia Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, i–73.
- Amelia, S., Desiwati, R., Si, M., Komunikasi, J. I., & Komunikasi, F. (2021). *Membangun Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Rantau Build Interpersonal Communication Overseas Students Telkom University in the Efforts of Overcoming Loneliness Without Partners*. IV(Ii), 102–108.
- Anwar, H. (2018). Peran Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Kepedulian Sosial Mahasiswa. *Jurnal Sosiohumanitas*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.36555/sosiohumanitas.v20i1.45>
- Aprilia, N. (2020). Pengaruh Kesenian dan Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Ketergantungan Terhadap Ponsel. 8(2), 249–254.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi 2). Pustaka

Pelajar.

- Barreto, M., Victor, C., Hammond, C., Eccles, A., Richins, M. T., & Qualter, P. (2021). Loneliness around the world: Age, gender, and cultural differences in loneliness. *Personality and Individual Differences*, 169(March 2020), 110066. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110066>
- Borualogo, I. S., & Qodariah, S. (2018). Studi Sistem Nilai Pada Mahasiswa Etnik Batak, Minang, Jawa, dan Sunda di Bandung Sebuah Tinjauan Psikologi Lintas Budaya. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 4(1), 99–106.
- Dafnaz, H. K., & Effendy, E. (2020). Hubungan Kesepian dengan Masalah Psikologis dan Gejala Gangguan Somatis pada Remaja. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 2(1), 6–13. <https://doi.org/10.32734/scripta.v2i1.3372>
- Durak, H. Y. (2018). *What Would You Do Without Your Smartphone? Adolescents' Social Media Usage, Locus of Control, and Loneliness as a Predictor of Nomophobia*. 5(October), 543–557. <https://doi.org/10.15805/addicta.2018.5>.
- Elfaza, D. F., & Rizal, G. L. (2020). Hubungan Self-Compassion Dengan Kesepian Pada Remaja Di Boarding School. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(2), 88. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i2.829>
- Faizin, F., & Isnaini, M. (2020). Fenomenologi Gegar Budaya Pemelajar BIPA Asal Negara Afrika Selatan di Malang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 27–33. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JP-BSI/article/view/1600>
- Febriani, Z. (2021). Perbedaan Tingkat Kesepian Pada Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7032–7037.
- Garaika, & Darmaniah. (2019). *Metodologi Penelitian* (Issue September). CV. HIRA TECH.
- Guanipa, C. (1998). *Culture Shock*. <https://sci-hub.tw/10.1002/iroh.19620470121>

- Hamboyan, H., & Bryan, A. K. (1995). International students. Culture shock can affect the health of students from abroad. *Canadian Family Physician Médecin de Famille Canadien*, 41(October), 1713–1716.
- Hasibuan, R. M. W., Sri, W., & Nugraha. (2015). Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Culture Shock pada Mahasiswa Luar Jawa di Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 1–5.
- Haslami, F. (2020). Pentingnya Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Pencegahan Culture Shock. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1(2), 137–142.
- Herdi, H., & Ristianingsih, F. (2022). Perbedaan Resiliensi Mahasiswa Rantau Ditinjau Berdasarkan Gejar Budaya. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 30–40. <https://doi.org/10.21009/insight.101.05>
- Joshua, C. D., & Kusumiati, R. Y. E. (2021). Loneliness At Satya Wacana Christian University Students Who Was In Salatiga During Pandemic. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 21–30. <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i3.37787>
- Karimah, K. (2021). Kesepian dan Kecenderungan Perilaku Menyakiti Diri Sendiri pada Remaja dari Keluarga Tidak Harmonis. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 367. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5978>
- Mahdia, A., Psikologi, F., Gunadarma, U., & Barat, J. (2018). *Pengaruh Konten Influencer di Media Sosial*. 11(2), 172–179.
- Maizan, S. H., Bashori, K., & Hayati, E. N. (2020). Analytical Theory : Gejar Budaya (Culture Shock). *Psycho Idea*, 18(2), 147. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v18i2.6566>
- Malay, M. N. (2021). *Belajar Mudah & Praktis Analisis Data dengan SPSS dan JASP*.
- Marisa, D., & Afriyeni, N. (2019). Kesepian Dan Self Compassion Mahasiswa Perantau. *Psibernetika*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v12i1.1582>

- Mitasari, Z., & Istikomayanti, Y. (2019). Hubungan Antara Culture Shock Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(2), 105. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i2.4316>
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial Edisi 10*. Jakarta, Selemba Humanika.
- Nurchayono, O. H. (2018). Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Analisis Sinkronis Dan Diakronis. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(1), 105. <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i1.20404>
- Oberg, K. (1960). *Cultural Shock: Adjustment to New Cultural Environments 1* *. 29, 142–146.
- Permana, M. Z., & Astuti, M. F. (2021). Gambaran Kesepian Pada Emerging Adulthood. *Proyeksi*, 16(2), 133. <https://doi.org/10.30659/jp.16.2.133-142>
- Pratiwi, D., Dahlan, T. H., & Damaianti, L. F. (2019). Pengaruh Self-Compassion Terhadap Kesepian Pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Psikologi Insight*, 3(2), 88–97. <https://doi.org/10.17509/insight.v3i2.22349>
- Putra, S., & Munggaran, R. D. N. (2020). *Gegar Budaya Mahasiswa Perantauan Asal Padang (Studi Deskriptif Kualitatif di Kota Bandung)*. 20(2), 88–95.
- Rahman, A. A. (2014). *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik (I)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Romli, K. (2019). Dinamika Identitas Budaya Perantau Etnis Minangkabau Di Bandar Lampung. *Komunika*, 2(1), 29–41. <https://doi.org/10.24042/komunika.v2i1.4755>
- Russell, D. W. (1996). UCLA Loneliness Scale (Version 3): Reliability, validity, and factor structure. In *Journal of Personality Assessment* (Vol. 66, Issue 1, pp. 20–40). https://doi.org/10.1207/s15327752jpa6601_2
- Saputri, N. S., Rahman, A. A., & Kurniadewi, E. (2018). Hubungan Antara Kesepian Dengan Konsep Diri Mahasiswa Perantau Asal

- Bangka Yang Tinggal Di Bandung. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 645–654. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.2158>
- Sari, L. P., & Rusli, D. (2019). Pengaruh Culture Shock Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Yang Merantau. *Jurnal Riset Psikologi*, 4(1), 1–10.
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (III). Penerbit Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2006). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (11th ed.). Penerbit Lentera Hati.
- Sinaga, D. (2014). Buku Ajar Statistika Dasar. In *Uki Press* (Vol. 4, Issue 1).
- Sipahutar, A. Y., & Asmarany, A. I. (2019). Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial dengan CUlture Schock Pada Mahasiswa Perantau Tingkat Satu. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadharma*, 1(1), 1–10.
- Siregar, A. O. A., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan Antara Gelar Budaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Bersuku Minang Di Universitas Diponegoro. *Empati*, 7(2), 48–65.
- Suardiman, S. (2016). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung, Alfa Beta.
- Suryadi, D., & Setiawan, R. (2022). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kesepian Pada Remaja Akhir Di Jabodetabek Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Muara Medika Dan Psikologi Klinis*, 1(2), 169. <https://doi.org/10.24912/jmmpk.v1i2.17894>
- Sutanto, S. H., & Suwartono, C. (2019). Hubungan Antara Kesepian Dan Keterlibatan Ayah Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 6, 53–68. <https://doi.org/10.24854/jpu02019-222>
- Ulfani, N. (2021). *Hubungan Kecerdasan Sosial Dengan Kesepian Sosial Pada Mahasiswa Perantau Selama Pandemi*. 3(4), 362–370.

- Ward, C., Bochner, S., & Furnham, A. (2001). The Psychology of Culture Shock. In *The Psychology of Culture Shock* (second edi).
- Williams, S. E., & Braun, B. (2019). Loneliness and Social Isolation—A Private Problem, A Public Issue. *Journal of Family & Consumer Sciences*, *111*(1), 7–14. <https://doi.org/10.14307/jfcs111.1.7>
- Yovandra, Y., & Jumino, J. (2018). Literasi Informasi Mahasiswa Minangkabau Di Kota Semarang Dalam Menghadapi Perbedaan Budaya. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, *7*(4), 271–280. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22970>
- Yurni. (2015). Perasaan Kesepian dan self-esteem pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *15*(4), 123–128.

